

Survey Terhadap Pendapat Guru Mengenai Sertifikasi dalam Jabatan Hubungannya dengan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SD Laboratorium UPI

Nono Harsono Sunaria

Abstrak

Penelitian ini berjudul *Survey Terhadap Pendapat Guru Mengenai Sertifikasi dalam Jabatan Hubungannya dengan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di SD Laboratorium UPI*”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Survei dengan tujuan mendeskripsikan fenomena format portofolio berdasarkan pendapat guru.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kualifikasi guru yang dinyatakan lulus sertifikasi melalui format portofolio ternyata dapat menjadi dasar lebih baiknya hasil belajar siswa.
2. Pengalaman guru dalam mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan cukup memberikan dasar bagaimana PBM lebih baik dan hasil belajar siswa lebih baik juga.
3. Pengalaman mengajar guru yang dijadikan indikator pokok dalam penilaian portofolio ternyata tidak memberikan kontribusi yang baik terhadap prestasi belajar siswa.
4. Perencanaan mengajar guru yang diasesor dalam proses sertifikasi melalui format portofolio tidak memberikan kontribusi yang menjadkan bahwa hasil belajar atau prestasi siswa lebih baik.
5. Penilaian dari atasan dalam portofolio ternyata cukup menjadi dasar bagi guru dalam memperbaiki hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
6. Prestasi Akademik yang selama ini diraih guru dan menjadi indikator penilaian pokok dalam sertifikasi melalui portofolio menjadi faktor penting dalam peningkatan hasil belajar siswa.
7. Pengembangan Profesi guru yang menjadi indikator pokok dalam penilaian portofolio ternyata tidak memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara lebih baik.
8. Keikutsertaan dalam Forum Ilmiah menunjukkan cukup memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.
9. Penghargaan yang relevan dengan bidang studi yang selama ini diperoleh guru ternyata memberikan kondisi yang dilematis, artinya pada posisi tertentu cukup memberikan dukungan hasil belajar siswa dan pada posisi lain tidak menjamin hasil belajar siswa lebih baik.
10. Secara keseluruhan bahwa aspek yang menjadi penilaian dalam sertifikasi ini secara keseluruhan memperoleh penilaian cukup memberikan dasar dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Dari penelitian ini terdapat 4 aspek yang ternyata harus direvisi, yaitu pengalaman mengajar, pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, dan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Kata Kunci: sertifikasi, evaluasi dan kompetensi

PENDAHULUAN

Adanya proses sertifikasi dengan menggunakan portofolio telah menjadi bahan pembicaraan yang sangat bagi kaum guru atau tenaga pendidik, baik guru yang sudah pegawai negeri, maupun swasta. Proses sertifikasi telah menjadi tugas bersama baik pemerintah, maupun masyarakat pendidikan terutama guru. Namun banyak yang merasa apakah itu penting atau tidak, demikian juga banyak ragam respon positif atau negatif, semuanya menjadi satu. Ada guru yang merasa bahwa ia telah profesional dan merasa puas akan keberhasilan dalam proses sertifikasi ini. Ada juga guru yang menjadi korban karena usia lanjut, atau merasa ia adalah sudah profesional dan memiliki sejumlah prestasi dan penghargaan, pelatihan dan sebagainya dalam arti nilai

kredit pointnya sudah banyak tetapi ia tidak lulus sertifikasi.

Fenomena sudah setahun ini menjadi penting dan banyak pakar membicarakannya dengan berbagai sudut pandang keilmuan dan sisi positif yang diangkat ataupun dampak negatif menjadi pemikiran-pemikiran yang penting untuk dibahas, diluruskan dan dibahas secara positif. Permasalahan yang munculpun tidak akan atau tidak bisa hanya dibicarakan secara parsial, harus dilakukan secara kritis dan melalui pendekatan ilmiah. Sebagai bentuk analisa sederhana diantaranya perlu kita mengungkap melalui sebuah survei, sensus, penelitian, secara ilmiah yang harus melibatkan semua pihak. Akan tetapi kajian tersebut tentunya sangat memerlukan banyak pemikiran, biaya dan waktu.

Sebagai upaya ke arah perbaikan mutu pendidikan, maka studi-studi sederhana yang bertujuan memperbaiki sistem dan meminimalisasikan dampak yang muncul dari pihak-pihak kaum guru tentunya harus segera dilakukan. Sebagai contoh LPTK-LPTK yang telah dipercaya untuk melakukan proses penilaian terhadap portofolio melalui para asesornya tentunya merasakan sendiri bagaimana aspek kelebihan dan kelemahan dari sistem sertifikasi ini. Sebagai bentuk nyata, maka peneliti akan mencoba melakukan analisa sederhana terhadap tingkat validitas dan reliabilitas aspek-aspek yang dinilai dalam format portofolio yang telah digunakan dalam sertifikasi terhadap beberapa guru baik level SD/MI, SMP/MTS maupun SMA/SMK/MA.

Berdasarkan latar belakang di atas maka, rumusan permasalahan dalam penelitian ini terfokus kepada "Survei Terhadap Pendapat Guru Mengenai Sertifikasi dalam Jabatan Hubungannya dengan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di SD Laboratorium UPI" (Survei terhadap Guru Sekolah Dasar yang Belum Mengikuti Sertifikasi).

RUMUSAN MASALAH

Penelitian sederhana ini akan mencoba untuk mengelaborasi permasalahan umum di atas dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai rumusan masalah khusus yaitu mencakup:

1. Bagaimana pendapat guru terhadap sertifikasi dalam jabatan hubungannya dengan prestasi Belajar siswa dilihat dari aspek kualifikasi pendidikan?
2. Bagaimana pendapat guru terhadap sertifikasi dalam jabatan hubungannya dengan prestasi Belajar siswa dilihat dari aspek Pendidikan dan Pelatihan?
3. Bagaimana pendapat guru terhadap sertifikasi dalam jabatan hubungannya dengan prestasi Belajar siswa dilihat dari aspek Pengalaman Kerja?
4. Bagaimana pendapat guru terhadap sertifikasi dalam jabatan hubungannya dengan prestasi Belajar siswa dilihat dari aspek Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran?
5. Bagaimana pendapat guru terhadap sertifikasi dalam jabatan hubungannya dengan prestasi Belajar siswa dilihat dari aspek Penilaian dari Atasan?
6. Bagaimana pendapat guru terhadap sertifikasi dalam jabatan hubungannya dengan prestasi Belajar siswa dilihat dari aspek Prestasi Akademik?
7. Bagaimana pendapat guru terhadap sertifikasi dalam jabatan hubungannya dengan prestasi Belajar siswa dilihat dari aspek Pengembangan Profesi?
8. Bagaimana pendapat guru terhadap sertifikasi dalam jabatan hubungannya dengan prestasi Belajar siswa dilihat dari aspek Keikutsertaan dalam Forum Ilmiah?
9. Bagaimana pendapat guru terhadap sertifikasi dalam jabatan hubungannya dengan prestasi Belajar siswa dilihat dari aspek Penghargaan yang relevan dengan Bidang Studi?

TUJUAN DAN MANFAAT

Mengacu kepada kondisi dari objek penelitian yang akan dilakukan serta masalah yang akan diteliti pada lokasi yang ditetapkan diatas, maka diharapkan hasil yang akan diperoleh dari penelitian sederhana ini, akan diperoleh gambaran kondisi objektif mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Gambaran objektif pendapat guru terhadap sertifikasi dalam jabatan hubungannya dengan prestasi Belajar siswa dilihat dari aspek kualifikasi pendidikan.
2. Gambaran objektif pendapat guru terhadap sertifikasi dalam jabatan hubungannya dengan prestasi Belajar siswa dilihat dari aspek Pendidikan dan Pelatihan.
3. Gambaran objektif pendapat guru terhadap sertifikasi dalam jabatan hubungannya dengan prestasi Belajar siswa dilihat dari aspek Pengalaman Kerja.
4. Gambaran objektif pendapat guru terhadap sertifikasi dalam jabatan hubungannya dengan prestasi Belajar siswa dilihat dari aspek Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran.
5. Gambaran objektif pendapat guru terhadap sertifikasi dalam jabatan hubungannya dengan prestasi Belajar siswa dilihat dari aspek Penilaian dari Atasan.

METODA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei terbatas pada kelompok sampel terjangkau yang diasumsikan cukup mewakili populasi guru sekolah dasar yang selama ini menjadi subjek dalam proses sertifikasi. Metode ini digunakan karena tujuan penelitian sifatnya menganalisis secara evaluatif, dengan analisa staitik deksriptif sederhana.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sampel terjangkau jadi bisa dikatakan bahwa penelitian ini adalah penelitian sampel. Adapun yang menjadi sampel penelitian adalah seluruh Guru SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru, yang berjumlah 40 orang.

Untuk memperoleh data yang valid dan reliabel serta sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, maka instrumennya menggunakan kuesioner. Instrumen-instrumen tersebut diposisikan sebagai instrumen utama. Analisis data yang terkumpul dilakukan dengan menggunakan statistik sederhana. Adapun perhitungannya dilakukan dengan menggunakan program Excel untuk memperoleh sebaran data sesuai dengan kebutuhan kecenderungan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari proses analisa terhadap temuan data penelitian menunjukkan bahwa telah ditemukan beberapa aspek yang menjadi indikator pokok yang selama ini telah dijadikan salah satu aspek yang dijadikan penilaian dalam proses sertifikasi dengan menggunakan format portofolio. Aspek-aspek tersebut cukup bisa dijadikan dasar dalam merumuskan revisi dan evaluasi tingkat validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator tetentu dimana berdasarkan data penelitian ini ternyata jika dikaitkan dengan aspek prestasi belajar siswa ternyata masih belum bisa dikatakan banyak mendukung keberhasilan. Terlebih jika hal ini ditujukan kepada kompetensi secara fungsional sebagai seorang guru, maka sangatlah riskan jika seandainya aspek ini menjadi pokok yang tetap maksudnya indikator ini terus dipertahankan.

Sebelum indikator ini terus digunakan dalam proses sertifikasi hendaknya ditahan dulu. Hal ini didasarkan atas hasil penelitian yang menunjukkan tidak semua aspek yang dinilai memperoleh dukungan atau penilaian yang cukup baik dari pihak guru yang menjadi subjek penilaian dalam sertifikasi ini. Sebagai misal dapat dianalisa dan dibahas sebagai berikut.

Aspek yang menjadi Indikator sertifikasi yang masih bisa dipertahankan

Beberapa aspek yang telah dianalisis dari sejumlah indikator dalam format portofolio yang digunakan untuk sertifikasi tenaga pendidik guru ini, diantaranya adalah aspek indikator sebagai berikut.

1. Kualifikasi Pendidikan
2. Pengalaman Dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan
3. Penilaian dari atasan Kepala Sekolah dan Pengawas
4. Prestasi Akademik Guru
5. Penghargaan yang relevan

Kelima aspek ini pada dasarnya masih cukup bagus dan valid serta reliabel dalam mengukur apa yang semestainya terukur. Sebagai bentuk ketajaman dalam memberikan keputusan bagaimana seorang guru dapat dikatakan profesional, serta tujuan akhirnya adalah mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang diantaranya adalah prestasi belajar siswa. Namun dalam pelaksanaannya indikator yang lima ini tentunya harus dilengkapi dengan unsur pendukung dan kejelasan dalam pemberian skor, serta implementasi yang jelas oleh para asesor.

Aspek yang menjadi Indikator sertifikasi yang masih harus direvisi

Dari sejumlah aspek indikator penilaian dalam sertifikasi melalui portofolio ini ternyata masih memiliki beberapa kelemahan. Khususnya kelemahan ini jika dikaitkan dengan tuntutan peningkatan akhir dari semuanya yaitu hasil belajar siswa, ternyata cukup menjadi bahan pemikiran para pakar perumus dan pengembangan instrumen portofolio ini secara lebih baik lagi. Dari sejumlah indikator tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengalaman Mengajar
2. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran.
3. Pengembangan Profesi
4. Keikutsertaan dalam Forum Ilmiah.

Keempat aspek ini menjadi bahan masukan kepada kita semua bagaimana baiknya seorang guru dalam penilaian portofolio ternyata tidak akan menjadi admin atau bahkan memperoleh penilaian dari para guru itu sendiri bahwa hal itu akan membantu memperbaiki hasil belajar. Dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman guru dalam mengajar ternyata tidak selamanya dapat dijadikan jaminan hasil belajar siswanya bisa lebih baik. Demikian juga dengan Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran ternyata sangat ironis dan merupakan kelemahan yang fundamental atas kelemahan guru dalam membantu hasil belajar siswa yang tidak bisa lebih baik. Jika dikaitkan dengan sistem pembelajaran ternyata indikator ini sangat lemah.

Selain itu temuan lain yang menunjukkan lemahnya format portofolio ini adalah aspek pengembangan profesi. Dimana profesi guru memang harus dikembangkan dengan sendirinya, akan tetapi hal ini tidak berhubungan langsung dengan hasil belajar siswa sehingga kemampuan dan kemajuannya hanya diperuntukkan bagi guru itu sendiri. Demikian juga aktivitas guru yang mungkin terlalu banyak mengikuti kegiatan ilmiah ternyata mengganggu hasil belajar siswa untuk bisa lebih baik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: (a) Tidak ada hubungan positif dan signifikan antara variabel IQ dengan aspek perkembangan sosial pada siswa kelas IA SD Laboratorium UPI; (b) IQ mempengaruhi

perkembangan aspek motorik anak akan tetapi masih rendah pengaruhnya; (c) IQ mempengaruhi perkembangan aspek kognitif anak secara positif dan cukup besar pengaruhnya; (d) IQ mempengaruhi terhadap penurunan perkembangan aspek bahasa anak; (e) IQ mempengaruhi sebesar terhadap peningkatan perkembangan aspek Imajinasi anak dan pengaruhnya cukup baik; (f) IQ mempengaruhi sebesar terhadap peningkatan perkembangan aspek emosi anak, akan tetapi peningkatannya masih rendah dan tidak cukup berarti.

Dari kesimpulan di atas maka direkomendasikan bahwa khusus untuk Pihak bimbingan dan Konseling hendaknya mampu untuk:

1. Mendiagnosa faktor-faktor penyebab rendahnya hubungan antara IQ anak dengan aspek perkembangan sosial, kognitif, dan bahasa.
2. Mampu menciptakan lingkungan sosial yang lebih menuntun anak menggunakan IQ-nya secara optimal.
3. Menciptakan kondisi interaksi agar bahasa anak lebih leluasa berkembang dalam bersosialisasi di sekolah.
4. Membantu guru dalam memberikan analisis terhadap kontrol kognitif anak dalam aktivitas belajar yang mengoptimalkan IQ mereka, dan memberi motivasi anak bahwa anak memiliki keunggulan IQ.

Sedangkan untuk pihak Guru hendaknya mampu:

1. Memberikan kesempatan siswa untuk berpikir lebih bebas dan cepat, dengan cara penerapan metode belajar *discover inquiry* pada semua mata pelajaran.
2. Berupaya memberikan kesempatan siswa untuk bisa menjelaskan di depan kelas dengan kata-kata sendiri sebagai refleksi keberhasilan mereka dalam keberhasilan mempelajari semua mata pelajaran. Hal ini akan membantu perkembangan bahasa anak.
3. Menciptakan lingkungan belajar yang demokratis dan terbuka dengan berupaya membuat kelompok belajar yang kondusif antara anak dengan IQ tinggi, sedang maupun rendah atau anak cepat, lambat dan sedang sehingga sosialisasi diantara siswa akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ellswort, Noel., 1981, *Style of Learning and Teaching*. New York: John Willey & sons.
- Fred N. Kerlinger, *Foundation of Behavioral Research*. Holt, Rinehart and Winston, Inc. New York 1976.
- Gagne, Robert M., *The Condition of Learning*, Holt, Rinehart and Winston, New York, 1970
- Glen E. Snelbecker, *Learning Theory, Instructional Theory and Psychoeducational Design*, New York, Mc Graw Hill Book Company, 1974,
- John Bransford, (2004), et al, *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School*
- Lee J. Cronbach, *Essentials of Psychological Testing*, New York, Harper, 1949. Mc Graw Hill Book Company, Inc. New York, 1954.
- Muhibin Syah, 2000, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Rosda Karya.
- Nurhalim Shahib, 2003, *Pembinaan Kreativitas Menuju Era Global*, Bandung: Alumni.
- Richard E. Clark dan R. Bovy, *A Cognitive, Prescriptive Theory of Instructional Methods*, Los Angeles, 1981
- Saifuddin, Azwar, 1996, *Pengantar: Psikologi Inteligensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samples, Bob, 2002, *Revolusi Belajar*, Bandung : KAIFA.
- William H. Burton, *The Guidance of Learning Activities*, Appleton Century Crofts